Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

INTEGRITAS AKADEMIK DAN ETOS BELAJAR ISLAMI

Nabilatun Nafilah[1], Khairun Syari'ah[2]
[1,2] Institut Agama Islam Negeri Pontianak
[1]nabilaaziz054@gmail.com, [2] khairunsyariah14102002@gmail.com

ABSTRACT

Academic integrity is a fundamental element in developing high-quality and character-based education. However, the rapid growth of digital technology and easy access to information have created various challenges, including plagiarism, academic dishonesty, and the misuse of technology in learning processes. In Islamic education, academic integrity can be strengthened through the internalization of an Islamic learning ethos grounded in the values of honesty, trustworthiness, discipline, responsibility, hard work, and worship-oriented learning. This study aims to analyze the concept of academic integrity from the perspective of Islamic education, examine the role of the Islamic learning ethos in strengthening academic integrity, and explain the relevance of the thoughts of Al-Ghazali and Ibn Khaldun to the formation of an integrity-based academic culture. This study employed a qualitative approach using a library research method. The findings indicate that academic integrity in Islam is not merely related to compliance with academic regulations but also represents the implementation of moral and spiritual values derived from Islamic teachings. The Islamic learning ethos plays a significant role in shaping honest, responsible, and ethical academic behavior. Furthermore, the ideas of Al-Ghazali and Ibn Khaldun provide a strong philosophical foundation for strengthening academic integrity through sincerity, proper conduct, perseverance, and respect for the learning process. Therefore, the integration of academic integrity and the Islamic learning ethos can serve as an effective strategy for building an integrity-based academic culture, improving the quality of graduates, and strengthening students' character in the digital era.
Keywords: academic integrity, Islamic learning ethos, Islamic education, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, higher education

ABSTRAK

Integritas akademik merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul dan berkarakter. Namun, perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses informasi telah menghadirkan berbagai tantangan, seperti plagiarisme, kecurangan akademik, dan penyalahgunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan integritas akademik dapat dilakukan melalui internalisasi etos belajar Islami yang berlandaskan nilai-nilai kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan orientasi ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep integritas akademik dalam perspektif pendidikan Islam, mengkaji peran etos belajar Islami dalam memperkuat integritas akademik, serta menjelaskan relevansi pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun terhadap pembentukan budaya akademik yang berintegritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil kajian menunjukkan bahwa integritas akademik dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan akademik, tetapi juga merupakan implementasi nilai-

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam. Etos belajar Islami terbukti memiliki peran penting dalam membentuk perilaku akademik yang jujur, bertanggung jawab, dan beretika. Selain itu, pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun memberikan landasan filosofis yang kuat dalam penguatan integritas akademik melalui penekanan pada keikhlasan, adab, ketekunan, dan penghargaan terhadap proses belajar. Oleh karena itu, integrasi antara integritas akademik dan etos belajar Islami dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya akademik yang berintegritas, meningkatkan kualitas lulusan, serta memperkuat karakter mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: Integritas akademik, etos belajar Islami, pendidikan Islam, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, pendidikan tinggi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia secara utuh, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, moral, maupun spiritual. (Umar Faruq & M. Yunus Abu Bakar, 2025)Di lingkungan pendidikan tinggi, keberhasilan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan mereka menjaga nilai-nilai integritas akademik selama proses pembelajaran. Integritas akademik menjadi fondasi utama dalam membangun budaya akademik yang bermutu karena mencakup nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kepercayaan, serta penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual.

Kemajuan teknologi digital dan kemudahan memperoleh informasi melalui internet serta kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) membawa dampak yang kompleks bagi dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi di sisi lain juga membuka peluang terjadinya berbagai pelanggaran akademik, seperti plagiarisme, fabrikasi data, praktik menyontek, dan penyalahgunaan sumber informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran integritas akademik masih terjadi pada berbagai tingkat pendidikan dan berpotensi menurunkan mutu lulusan serta mengurangi kredibilitas institusi pendidikan.(Mulenga & Shilongo, 2024) Oleh sebab itu, penguatan integritas akademik menjadi agenda yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Dalam perspektif pendidikan Islam, integritas akademik berkaitan erat dengan nilai-nilai akhlak yang

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran (ṣidq), amanah, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras.(Aqil, 2025) Aktivitas menuntut ilmu dipandang sebagai bentuk ibadah yang harus dilakukan dengan niat yang benar dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan syariat. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam etos belajar Islami, yaitu seperangkat sikap dan kebiasaan belajar yang didasarkan pada ajaran Islam, seperti kesungguhan dalam belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan orientasi pada keberkahan ilmu. Etos belajar yang kuat diyakini mampu membentuk perilaku akademik yang etis dan mendorong mahasiswa untuk menghindari tindakan yang bertentangan dengan prinsip integritas akademik.

Kajian sebelumnya telah banyak membahas integritas akademik dari sudut pandang pendidikan, etika, dan kebijakan institusi, sementara penelitian lain menyoroti etos belajar Islami sebagai faktor yang memengaruhi motivasi, kedisiplinan, dan keberhasilan belajar peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan kedua konsep tersebut secara terpisah. Kajian yang menghubungkan integritas akademik dan etos belajar Islami sebagai dasar pembentukan budaya akademik yang berkarakter masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang memerlukan kajian lebih mendalam melalui pendekatan yang mengintegrasikan kedua konsep dalam satu kerangka analisis.(Sunarti & Rahman, 2025)

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memadukan konsep integritas akademik dengan etos belajar Islami sebagai pendekatan yang lebih menyeluruh dalam membangun budaya akademik yang berintegritas di perguruan tinggi.(Orgianus et al., 2024) Penelitian ini tidak hanya memaknai integritas akademik sebagai kepatuhan terhadap aturan dan prosedur akademik, tetapi juga sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep integritas akademik dalam perspektif pendidikan Islam, mengkaji peran etos belajar Islami dalam memperkuat integritas

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

akademik, serta menjelaskan relevansi pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun terhadap pembentukan budaya akademik yang berintegritas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merumuskan strategi penguatan integritas akademik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai integritas akademik, etos belajar Islami, serta relevansi pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun dalam membangun budaya akademik yang berintegritas di lingkungan pendidikan tinggi.(Abdurrahman, 2024)

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta karya-karya tokoh pendidikan Islam yang membahas integritas akademik, etos belajar Islami, pendidikan karakter, dan etika keilmuan. Data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, prosiding seminar, dokumen akademik, dan sumber ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri, memilih, dan mengkaji literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Literatur dipilih berdasarkan kredibilitas sumber, kebaruan informasi, dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan data berdasarkan tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.(Nicmanis, 2024) Data diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu konsep integritas akademik, etos belajar Islami, pemikiran Al-Ghazali, pemikiran Ibn Khaldun, dan hubungan antara etos belajar Islami dengan integritas akademik. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran etos

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

belajar Islami dalam memperkuat integritas akademik mahasiswa.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan objektivitas, validitas, dan keterpercayaan temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Integritas Akademik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa integritas akademik merupakan unsur mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Integritas akademik tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap peraturan akademik, tetapi juga sebagai komitmen etis untuk menjalankan seluruh aktivitas akademik secara jujur, adil, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan terhadap orang lain, tanggung jawab, dan keberanian dalam mempertahankan kebenaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, integritas akademik memiliki hubungan yang erat dengan nilai ṣidq (kejujuran) dan amanah. Setiap aktivitas akademik dipandang sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah Swt. Oleh karena itu, tindakan seperti plagiarisme, manipulasi data, dan kecurangan dalam proses evaluasi pembelajaran bertentangan dengan ajaran Islam. QS. An-Nisa' ayat 58 menegaskan kewajiban menunaikan amanah secara benar. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti pembentukan perilaku peserta didik.

Etos Belajar Islami sebagai Dasar Penguatan Integritas Akademik

Hasil kajian memperlihatkan bahwa etos belajar Islami berperan penting dalam memperkuat integritas akademik mahasiswa. Etos belajar Islami mencakup nilai kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kerja keras (*mujāhadah*), kesungguhan (*jiddiyah*), dan orientasi ibadah.(Usman et al., 2025) Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman

sekaligus pengendali diri dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik.

Kejujuran menjadi landasan dalam menghasilkan karya ilmiah yang orisinal dan bebas dari plagiarisme, sedangkan amanah mendorong mahasiswa melaksanakan kewajiban akademik secara bertanggung jawab. Disiplin dan kerja keras membantu mahasiswa mencapai keberhasilan melalui proses yang benar, bukan melalui jalan pintas. QS. At-Taubah ayat 119 menegaskan pentingnya bersikap jujur dan berada bersama orang-orang yang benar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat internalisasi nilai-nilai etos belajar Islami, semakin tinggi pula komitmen mahasiswa dalam menjaga perilaku akademik yang sesuai dengan etika keilmuan.

Relevansi Pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun dalam Penguatan Integritas Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun memiliki relevansi yang kuat dalam penguatan integritas akademik. Al-Ghazali memandang ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan menyempurnakan akhlak manusia. Menurutnya, tujuan menuntut ilmu bukan sekadar memperoleh keuntungan duniawi, melainkan meraih keridaan Allah dan meningkatkan kualitas diri.(Asy'arie et al., 2023) Oleh karena itu, proses belajar harus dilandasi niat yang ikhlas, adab yang baik, serta komitmen terhadap kejujuran dan amanah.

Di sisi lain, Ibn Khaldun menekankan pentingnya proses, latihan, dan pembiasaan dalam memperoleh pengetahuan melalui konsep malakah. Penguasaan ilmu hanya dapat dicapai melalui ketekunan, kesabaran, dan latihan yang berkelanjutan. Dengan demikian, plagiarisme dan kecurangan akademik bertentangan dengan hakikat pendidikan yang menuntut proses pembelajaran yang autentik. Pandangan kedua tokoh tersebut memperkuat gagasan bahwa pendidikan yang ideal harus mengintegrasikan pengembangan intelektual dan pembentukan karakter.

Tantangan Integritas Akademik di Era Digital

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial*

Intelligence) memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan mendukung proses pembelajaran. Namun, kemajuan tersebut juga meningkatkan risiko terjadinya plagiarisme, penggunaan sumber tanpa sitasi yang tepat, manipulasi data, dan penyalahgunaan teknologi dalam penyelesaian tugas akademik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penegakan aturan dan pemberian sanksi akademik belum sepenuhnya mampu mengatasi pelanggaran integritas akademik. Diperlukan pendekatan yang lebih mendasar melalui penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, etos belajar Islami berfungsi sebagai benteng moral yang membimbing mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan.

Strategi Penguatan Integritas Akademik melalui Etos Belajar Islami

Berdasarkan hasil analisis literatur, penguatan integritas akademik dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, mengintegrasikan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kerja keras ke dalam proses pembelajaran. Kedua, memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Ketiga, meningkatkan literasi akademik mahasiswa mengenai etika penelitian, penulisan ilmiah, penggunaan sitasi yang benar, dan pencegahan plagiarisme.

Selain itu, dosen memiliki peran penting sebagai teladan dalam menerapkan integritas akademik. Keteladanan dosen dapat membentuk budaya akademik yang menghargai kejujuran, orisinalitas karya ilmiah, dan tanggung jawab intelektual. Apabila strategi tersebut diterapkan secara konsisten, lingkungan pendidikan tinggi berpotensi menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas akademik dan etos belajar Islami memiliki hubungan yang saling menguatkan. Integritas akademik berfungsi sebagai standar perilaku dalam aktivitas akademik, sedangkan etos belajar Islami menjadi sumber nilai yang mendorong individu menjalankan standar tersebut secara

sadar dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan integritas akademik tidak cukup dilakukan melalui pendekatan administratif dan regulatif semata, tetapi perlu disertai pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Integrasi kedua konsep tersebut dapat menjadi model yang efektif dalam membangun budaya akademik yang berintegritas di perguruan tinggi serta menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, berakhlak mulia, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan akademik maupun profesional.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integritas akademik dalam perspektif pendidikan Islam tidak semata-mata dipahami sebagai ketaatan terhadap peraturan akademik, tetapi juga sebagai perwujudan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam, seperti kejujuran (ṣidq), amanah, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Hasil kajian menunjukkan bahwa etos belajar Islami berperan penting dalam membentuk perilaku akademik yang jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika keilmuan. Internaliasi nilai-nilai tersebut mampu menjadi mekanisme pengendalian diri bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, termasuk potensi pelanggaran integritas akademik yang semakin kompleks pada era digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Khaldun memberikan landasan filosofis yang kuat dalam penguatan integritas akademik. Al-Ghazali menekankan pentingnya keikhlasan, adab, dan orientasi spiritual dalam menuntut ilmu, sedangkan Ibn Khaldun menekankan ketekunan, pembiasaan, dan penghargaan terhadap proses pembelajaran. Integrasi antara integritas akademik dan etos belajar Islami dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya akademik yang berintegritas di lingkungan pendidikan tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai etos belajar Islami ke dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter, dan kebijakan akademik guna memperkuat kesadaran etis

Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui pendekatan empiris di berbagai perguruan tinggi untuk menguji pengaruh etos belajar Islami terhadap tingkat integritas akademik mahasiswa, serta mengeksplorasi strategi penguatan integritas akademik yang relevan dengan perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Mayasari, N., dkk. (2025). Artificial intelligence dalam pendidikan: Metode, implementasi, dan evaluasi. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Arifin, Z. (2014).

Pendidikan moral: Menelusuri pemikiran Muhammad Al-Ghazali. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Jurnal :

Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *3*(2), 102–113. https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563

Aqil, A. (2025). Authentic Leadership in the Perspective of Islamic Education. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1). https://doi.org/10.71392/ejip.v4i1.81

Asy'arie, B. F., Arif Ma'ruf, R., & Ulum, A. (2023). Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *15*(2), 155–166. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279

Mulenga, R., & Shilongo, H. (2024). Academic Integrity in Higher Education: Understanding and Addressing Plagiarism. *Acta Pedagogia Asiana*, *3*(1). https://doi.org/10.53623/apga.v3i1.337

Nicmanis, M. (2024). Reflexive Content Analysis: An Approach to Qualitative Data Analysis, Reduction, and Description. *International Journal of Qualitative Methods*, *23*. https://doi.org/10.1177/16094069241236603

Orgianus, Y., Oemar, H., Praseytaningsih, E., & Khairo Amalia, H. (2024). Islamic Values in Lecturer Competency Development: A Systematic Literature Review of Trends, Frameworks, and Impacts in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 69–83. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.69-83

Sunarti, S., & Rahman, B. (2025). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT IN AXIOLOGICAL STUDIES: THE INTEGRATION OF SCIENTIFIC AND MORAL VALUES IN LEARNING. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, *6*(1), 55–67. https://doi.org/10.53800/a0bvsw05

Umar Faruq, & M. Yunus Abu Bakar. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *4*(1), 56–74. https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1759

Usman, U., Bahraeni, B., & Nurhilaliyah, N. (2025). Exploring Islamic-Oriented Cooperative Learning through Faith-Driven Collaboration in among University Students in Islamic Education Courses. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *24*(9), 922– https://doi.org/10.26803/ijlter.24.9.44